

Pembinaan Masyarakat Peduli Api Sebagai Bentuk Partisipasi Warga Desa Dayun Dalam Menangani Bencana Kebakaran Lahan

Diki Arisandi¹, Amir Syamsuadi², Tengku Fahrul Gafar³, Seri Hartati⁴, Muhammad Fajar Anugerah⁵

¹ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Abdurrah.

^{2,3,4,5} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Abdurrah.

Jalan Riau Ujung No.73, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

E-mail : diki@univrab.ac.id¹, amir.syamsuadi@univrab.ac.id²,

gaffar@univrab.ac.id³, seri.hartati@univrab.ac.id⁴, fajar.anugerah@univrab.ac.id⁵

ABSTRAK

Kebakaran hutan di Provinsi Riau merupakan bencana yang disebabkan dari terbakarnya lahan gambut. Desa Dayun merupakan wilayah yang terdampak dari bencana tersebut. Sejalan dengan arahan dari kementerian lingkungan hidup, perlu adanya partisipasi warga dalam upaya penanganan bencana kebakaran hutan ini. Salah satu bentuk partisipasi dari warga sekitar yaitu berupa keikutsertaan dalam organisasi masyarakat peduli api (MPA) yang bekerja sama dengan pihak Desa, Dinas pemadam kebakaran, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Siak. Kegiatan pembinaan yang dilakukan yaitu kegiatan yang terkait dengan kepemimpinan organisasi, teknik berkomunikasi dalam tim kerja, manajemen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan pembinaan ini dapat semakin mematangkan MPA dalam melaksanakan tugasnya membantu pemerintah dalam mewujudkan Desa Dayun agar menjadi daerah yang terbebas dari bencana kebakaran hutan.

Kata kunci : Dayun, Masyarakat Peduli Api, kepemimpinan organisasi, manajemen organisasi, teknik komunikasi, pemanfaatan teknologi.

ABSTRACT

The Forest wildfires havoc in Riau Province are caused by burning peatlands. Dayun Village is an area affected by the disaster. In line with the direction of the ministry of environment, the need for citizen participation in efforts to overcome the wildfires disaster is needed. One of the participation from the local community is to corporate with The community of fireguard (MPA), which is in collaboration with the local government, Firefighter and the Regional Disaster Management Board (BPBD) of Siak Regency. The development activities such as organizational leadership, communication techniques in team work, organizational management, and the use of information technology. It is hoped that the development could maturate the guardian community of fire to assist the local government in actualizing Dayun Village to be Forest wildfires-free teritory.

Keyword : Dayun, The community of fireguard, Organizational leadership, Organizational management, Communication techniques, the use of technology.

1. PENDAHULUAN

Kebakaran hutan merupakan bencana kebakaran yang dapat memusnahkan vegetasi maupun fauna yang ada didalam hutan itu

sendiri. Bencana ini bisa disebabkan oleh faktor alam maupun faktor kesengajaan (Cahyono, Warsito, Andayani, & Darwanto, 2015). Beberapa bencana kebakaran di Indonesia pada tahun terakhir, termasuk

didaerah Riau, bencana kebakaran yang lebih banyak diberitakan berasal dari faktor kesengajaan manusia (Meiwanda, 2016).

Lahan yang mempunyai potensi kebakaran di Riau berasal dari lahan gambut. Salah satu daerah di Riau, yaitu Kabupaten Siak memiliki wilayah yang terdiri dari lahan gambut sebanyak 70%. Lahan gambut (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak, 2014). Pada dasarnya merupakan lahan yang subur karena lahan jenis ini merupakan campuran dari air dan sisa tanaman yang membusuk, namun jika vegetasi atau pepohonan disekitar lahan gambut dirusak maka akan mengakibatkan lahan menjadi kering dan rentan terbakar (Hartatik, Subiksa, & Dariah, 2011).

2. PERMASALAHAN

Persoalan kebakaran hutan di Kabupaten Siak, Khususnya Desa Dayun yang menjadi wilayah terdampak seakan menjadi sebuah kebiasaan yang terjadi setiap tahun. Pembakaran lahan menjadi sebuah hal yang lazim diketahui oleh warga disekitar Dayun, hal ini juga disebabkan karena penegakan hukum yang belum maksimal.

Persoalan lainnya yaitu animo masyarakat dalam menanam sawit di Riau termasuk daerah Siak sangat tinggi. Lahan gambut di Siak termasuk daerah Dayun sudah banyak yang beralih fungsi menjadi lahan sawit (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak, 2014). Kegiatan pembakaran lahan gambut untuk dijadikan lahan sawit menjadi solusi yang cepat dan murah walaupun efek dari asap yang timbul dapat mengganggu kesehatan dan aktivitas warga. Akibat persoalan yang ditimbulkan tersebut, banyak aktivitas sosial dan ekonomi warga yang terganggu. Dampak lain juga yang tidak kalah penting yaitu pada kesehatan warga, dimana untuk daerah Kabupaten Siak merupakan termasuk tiga besar daerah dengan penderita ISPA terbanyak di provinsi Riau pada tahun 2019 (Syamsuadi et al., 2020).

Penanganan bencana kebakaran yang timbul tiap tahun lebih banyak bersifat penanganan, bukan pencegahan. Penanganan yang dimaksud yaitu pemadaman yang dilakukan secara bergotong royong oleh Damkar yang dibantu oleh warga setempat,

dan dikoordinir oleh BPBD Kabupaten Siak. Berdasarkan penelusuran dari tim pengabdian, beberapa warga di desa Dayun memang sudah direkrut untuk tergabung dalam organisasi MPA (Masyarakat Peduli Api) yang dibentuk dua tahun lalu berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam (Direktur Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam, 2014) yang keberadaannya dibawah Pemerintah desa. Namun sejauh ini yang menjadi tugas dari MPA sebatas membantu pekerjaan dan BPBD dan Damkar dalam memadamkan api pada lahan gambut. Karena anggota MPA merupakan warga dari desa tempatan, perlu kiranya diberikan pembinaan dan pemberian pengetahuan agar MPA bisa bekerja lebih optimal diantaranya yaitu: *transfer knowledge* terkait pemanfaatan teknologi, manajemen organisasi, teknik komunikasi yang efektif dan bagaimana menumbuhkan kesadaran para anggota MPA untuk dapat menjaga kelestarian hutan, bukan hanya sekedar membantu memadamkan kebakaran lahan.

3. METODOLOGI

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa tahap, diantaranya adalah:

1. Persiapan
Kegiatan persiapan diantaranya mencakup mengidentifikasi permasalahan dan mencari alternatif solusi, observasi tempat pembinaan dan *transfer knowlegde* oleh tim pengabdian, Pengurusan izin kegiatan ke pihak Mitra Pengabdian, pendataan peserta yang dibantu oleh pihak Desa, pengadaan kebutuhan acara, dan menyusun timeline kegiatan.
2. Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan menjadi dua sesi. Sesi pertama yaitu pemberian materi dari tim pengabdian yang terkait dengan manajemen organisasi, teknik komunikasi yang efektif dan bagaimana menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kelestarian hutan. Sedangkan untuk sesi kedua, kegiatan pengabdian difokuskan untuk kegiatan pemanfaatan teknologi yang

dapat membantu MPA dalam berkegiatan seperti: teknologi GPS dan pemanfaatan data pemantau titik panas yang disediakan oleh beberapa laman *website* seperti BMKG, LAPAN, dan SiPongi.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, tim pengabdian akan mengadakan evaluasi sederhana berupa penyebaran angket kepada peserta pengabdian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kepuasan atas materi yang disampaikan tim pengabdian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan ini diperlukan untuk anggota MPA dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Kegiatan pengabdian dapat terlihat pada gambar 1. Materi pertama yaitu tentang manajemen organisasi. Para anggota MPA diberi materi tentang bagaimana penerapan dari fungsi manajemen organisasi mulai dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi kepegawaian dan fungsi pengarahan. Materi ini diberikan agar organisasi MPA bisa mencapai apa yang diinginkan dengan cara seefisien mungkin.

Materi kedua yang diberikan kepada anggota MPA yaitu teknik berkomunikasi yang efektif dalam tim pada saat menyelesaikan suatu pekerjaan. Beberapa pembahasan tentang komunikasi efektif pada kegiatan pengabdian ini mencakup bagaimana menjadi pendengar yang baik, bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas ketika dilapangan, penggunaan bahasa *non-verbal*, dan bagaimana menyikapi kritik maupun *feedback* dari rekan satu tim. Diharapkan setelah materi ini diberikan, akan terjadi komunikasi yang lebih baik dan efektif antara sesama anggota MPA ketika menjalankan aktivitasnya.

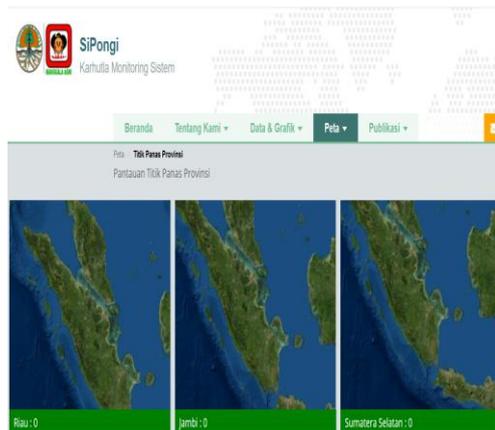
Materi selanjutnya yang dibahas pada kegiatan pengabdian ini yaitu terkait pentingnya melestarikan hutan. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa warga Dayun sangat akrab dengan keberadaan lahan sawit, pembakaran lahan, maupun penggunaan lahan yang berlebihan. Disini ditekankan kepada para anggota MPA bahwa

melestarikan hutan terutama lahan gambut menjadi hal yang penting. Hal yang mendesak dari pentingnya penyampaian materi ini adalah hutan merupakan sumber oksigen yang kita hirup sehari-hari, serta sumber kehidupan bagi flora dan fauna. Pembahasan materi ini diantaranya yaitu dasar hukum dan kebijakan tentang pelestarian hutan, bijak dalam pemanfaatan sumberdaya hayati, reboisasi, dan beberapa hal yang dilakukan untuk mencegah kebakaran pada lahan gambut. Dengan diberikannya materi ini, MPA yang berasal dari warga desa diharapkan menjadi agen perubahan ditengah-tengah warga desa Dayun.



Gambar 1. Penyampaian Materi Dari Salah Satu Tim Pengabdian

Pemaparan materi dilanjutkan dengan topik pemanfaatan teknologi GPS dan pemanfaatan data satelit dalam pencegahan kebakaran. Teknologi GPS yang sudah tertanam dalam HP dapat dimanfaatkan oleh para anggota MPA untuk menandai daerah mana saja yang rawan terjadi bencana kebakaran, untuk menandai daerah-daerah yang memiliki suplai air, menandai lahan yang terbakar, dan melihat jarak tempuh dari satu titik menuju titik lainnya. Selain itu tim pengabdian juga memperkenalkan beberapa aplikasi berbasis *web* yang menampilkan citra satelit untuk data titik panas seperti dari aplikasi SiPongi, yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tampilan Antar Muka Aplikasi SiPongi

Setelah selesai melakukan pemaparan materi, tim pengabdian menyebarkan angket kepada para peserta untuk mengetahui tingkat kepuasan kegiatan pengabdian. Dari 30 peserta pengabdian, sebanyak 90% peserta menyatakan puas atas penyampaian materi yang diberikan. Kegiatan pengabdian ini kemudian ditutup dengan sesi foto bersama seperti terlihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama Setelah Acara

5. KESIMPULAN

Organisasi MPA yang beranggotakan warga desa mempunyai peranan penting bagi upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan hutan. Selama ini, tugas yang diberikan lebih bersifat penanganan membantu BPBD dan Damkar. Melalui kegiatan ini, diharapkan anggota MPA mendapatkan pengetahuan yang bersifat *soft-*

skill maupun *hard-skill* untuk menunjang kegiatannya, tidak hanya penanganan bencana namun juga pencegahan bencana kebakaran hutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Siak. (2014). *Buku Profil Daerah Kabupaten Siak Tahun 2013*.
- Cahyono, A. S., Warsito, S. P., Andayani, W., & Darwanto, D. H. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBAKARAN HUTAN DI INDONESIA DAN IMPLIKASI KEBIJAKANNYA. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(1), 103–112.
- DIREKTUR JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM. PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM NOMOR : P. 2/IV-SET/2014. , PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN MASYARAKAT PEDULI API § (2014).
- Hartatik, W., Subiksa, I. G. M., & Dariah, A. (2011). Sifat kimia dan fisik tanah gambut. *Pada: Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan*. Bogor: Balai Penelitian Tanah, 45.
- Meiwanda, G. (2016). Kapabilitas Pemerintah Daerah Provinsi Riau: Hambatan dan Tantangan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 19(3), 251. <https://doi.org/10.22146/jsp.15686>
- Syamsuadi, A., Arisandi, D., Gafar, T. F., Trisnawati, L., Hartati, S., & Anugerah, M. F. (2020). Peningkatan Kewaspadaan Bencana Asap Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 48–51.